BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1) Permana et al. (2022)

Riset ini meneliti tentang pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan NPL sebagai variabel independen terhadap saham perbankan yang termasuk Indeks LQ45 pada masa sebelum pandemi (2016-2019) dan selama pandemi Covid-19 (2020 hingga Q3-2021) sebagai variabel dependen**.** Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan NPL terhadap Saham Perbankan yang termasuk Indeks LQ45 pada masa sebelum pandemi (2016-2019) dan selama pandemi Covid-19 (2020 hingga Q3-2021). Riset ini berjenis riset kuantitatif dengan sampel BNI, Mandiri, BRI, BTN, dan BCA. Data riset yang diambil bersifat kuartalan. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa pada era sebelum pandemi, peubah eksogen yang berpengaruh signifikan terhadap peubah endogen, yaitu CAR, ROA, LDR, dan NPL. Pada era selama pandemi, peubah eksogen yang berpengaruh signifikan terhadap peubah endogen yaitu CAR, NIM, LDR, dan NPL.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset saat ini, yaitu:

1) Menggunakan CAR, NPL, NIM, dan LDR sebagai variabel eksogen/ independen.

2) Menggunakan aplikasi SPSS dalam melakukan analisis data.
3) Menggunakan harga saham pada sektor perbankan sebagai variabel endogen/ dependen.
4) Penggunaan data sekunder dan kuantitatif digunakan dalam riset.
5) Penggunaan teknik analisis data analisis regresi linear berganda dalam riset.
6) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan ROA sebagai variabel eksogen/ independen. Riset terbaru mengunakan DER sebagai variabel eksogen/ independen.
2) Riset terdahulu menggunakan periode sebelum pandemi (2016-2019) dan selama pandemi Covid-19 (2020 hingga Q3-2021), sedangkan riset terbaru menggunakan periode tahunan 2016-2020.

2) Nasikin & Yuliana (2022)

Riset ini meneliti tentang peran ROA sebagai variabel mediasi pada pengaruh NPL dan BI Rate sebagai variabel independen terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2020 sebagai variabel dependen. Riset ini bertujuan untuk memberikan bukti pengaruh secara langsung atas NPL dan BI Rate terhadap ROA dan harga saham, dengan pengaruh secara tidak langsung atas NPL dan BI Rate terhadap harga saham melalui ROA sebagai peubah mediasi pada bank BUMN pada periode 2011-2020. Riset ini menggunakan riset kuantitatif. Teknik

analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji mediasi menggunakan aplikasi Eviews 12.

Hasil riset dapat disimpulkan bahwa NPL, BI Rate, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya NPL sebagai peubah eksogen.
2) Penggunaan teknik analisis data regresi linear berganda digunakan dalam riset.
3) Riset pada sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan variabel mediasi. Riset terbaru tidak menggunakan variabel mediasi.
2) Riset terdahulu di sektor perbankan BUMN. Riset terbaru di sektor perbankan konvensional.
3) Riset terdahulu menggunakan data periode 2011-2020, sedangkan riset terbaru menggunakan data periode tahunan 2016-2020.

3) Pardede et al. (2021)

Riset ini tentang pengaruh *risk profile*, *corporate governance*, *earnings*, dan *capital* sebagai variabel eksogen/ independen terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020

sebagai variabel endogen/ dependen. Riset ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh RGEC terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Pengambilan sampel mengunakan *purposive sampling*. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Penggunaan teknik analisis data analisis regresi berganda digunakan dalam riset.
2) Adanya CAR dan NPL sebagai peubah eksogen.
3) Menggunakan data sekunder.
4) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Periset terdahulu menggunakan ROA dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel eksogen/ independen, sedangkan periset saat ini menggunakan LDR, NIM, dan DER sebagai variabel eksogen/ independen.
2) Riset terdahulu menggunakan periode 2018-2020, sedangkan riset terbaru menggunakan periode 2016-2020.

4) Widianingsih et al. (2021)

Riset ini tentang pengaruh LDR, ROA, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebagai variabel independen terhadap harga

saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI sebagai variabel dependen. Riset ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh LDR, ROA, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI. Data yang digunakan berupa data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Sampel yang digunakan sejumlah 44 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil riset menunjukkan bahwa secara simultan LDR, ROA, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya LDR sebagai peubah eksogen.
2) Menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.
3) Menggunakan data sekunder.
4) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan BOPO sebagai variabel eksogen/ independen, sedangkan riset terbaru menggunakan CAR, NPL, NIM, dan DER sebagai variabel eksogen/ independen.

2) Riset terdahulu menggunakan periode 2017-2018, sedangkan riset terbaru menggunakan periode 2016-2020.

5) Putri Marianti & Wibowo (2020)

Riset ini tentang pengaruh CAR, ROA, dan NPL sebagai variabel independen terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010 – 2018) sebagai variabel dependen. Riset ini menganalisis pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010 – 2018). Data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2010-2018. Sampel data menggunakan laporan keuangan tahunan selama 9 tahun berturut-turut. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya CAR dan NPL sebagai peubah eksogen.
2) Menggunakan teknik analisis data analisis regresi linear berganda.
3) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Periset terdahulu menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel eksogen/ independen. Periset saat ini menggunakan LDR, NIM, dan DER sebagai variabel eksogen/ independen.

2) Riset terdahulu menggunakan periode 2010-2018, sedangkan riset terbaru menggunakan periode 2016-2020.

6) Yunus & Simamora (2021)

Riset ini tentang pengaruh DER dan *profitability ratio* sebagai variabel independen terhadap harga saham pada bank BUMN sebagai variabel dependen. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan *profitability ratio* terhadap harga saham pada bank BUMN dengan pendekatan Uji Asumsi Klasik (Uji Parametrik) dan Regresi Linear Berganda. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel sensus. Menggunakan sampel sebanyak 4 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara DER terhadap harga saham. Berbeda dengan ROA dan ROE menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya DER sebagai peubah eksogen.
2) Menggunakan data kuantitatif.
3) Menggunakan data periode 2016-2020.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan ROA dan ROE sebagai peubah eksogen. Riset terbaru menggunakan CAR, NPL, LDR, dan NIM sebagai variabel eksogen.
2) Riset terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sensus, sedangkan riset terbaru menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling.*
3) Riset terdahulu di sektor perbankan BUMN, sedangkan riset terbaru di sektor perbankan konvensional.

7) Brastama & Yadnya (2020)

Riset ini tentang pengaruh CAR dan NPL sebagai variabel independen terhadap harga saham perbankan sebagai variabel dependen dengan profitabilitas/ rentabilitas sebagai variabel mediasi. Riset ini bertujuan untuk menentukan peran profitabilitas/ rentabilitas dalam memediasi CAR dan NPL terhadap harga saham pada perbankan. Riset ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil riset menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. CAR dan NPL memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui ROA.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1.) Adanya CAR dan NPL sebagai peubah eksogen.

2.) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan peubah mediasi. Riset terbaru tidak menggunakan peubah mediasi.

2) Riset terdahulu menggunakan data periode 2011-2018, sedangkan riset terbaru menggunakan data periode 2016-2020.

8) Korompis et al. (2020)

Riset ini tentang pengaruh risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) sebagai peubah eksogen/ independen terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2018 sebagai peubah endogen. Riset ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh, baik secara simultan maupun secara parsial antara risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2018. Sampel pada penelitian ini yaitu lima perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Sampling Jenuh. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan data.
2) Adanya NIM, NPL, dan LDR sebagai peubah eksogen.

3) Menggunakan analisis regresi linear berganda.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan kinerja keuangan perbankan (ROA) pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2018 sebagai peubah endogen, sedangkan riset terbaru menggunakan harga saham di sektor perbankan konvensional Indonesia sebagai peubah endogen.
2) Riset terdahulu menggunakan data tahun 2012-2018, sedangkan riset terbaru menggunakan data tahun 2016-2020.

9) Purwanti (2020)

Riset ini tentang pengaruh ROA, ROE, dan NIM sebagai variabel eksogen/independen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 sebagai variabel dependen. Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jenis riset ini menggunakan riset kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi Eviews 9. Sampel sebanyak 27 perusahaan dan didapat 135 data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya NIM sebagai peubah eksogen.
2) Penggunaan *purposive sampling* dalam memilah sampel.
3) Menggunakan data kuantitatif.
4) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel eksogen. Riset terbaru menggunakan CAR, NPL, LDR, dan DER sebagai variabel eksogen/ independen.
2) Riset terdahulu menggunakan aplikasi Eviews 9 sebagai aplikasi pengolahan data. Riset terbaru mennggunakan aplikasi SPSS dalam mengolah data.
3) Teknik analisis data riset terdahulu adalah analisis regresi data panel, sedangkan riset terbaru menggunakan analisis regresi linear berganda.
4) Riset terdahulu menggunakan data periode 2015-2019, sedangkan riset terbaru menggunakan data periode 2016-2020.

10) Sumarsih (2019)

Riset ini tentang pengaruh faktor ekonomi pada saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi pada saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 20. Riset ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel eksogen/independen dan variabel endogen/dependen. Variabel eksogen/independen dalam penelitian ini adalah

CAR, NPL, BOPO, dan Inflasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* Saham.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Menggunakan analisis regresi linear berganda.
2) Adanya CAR dan NPL sebagai peubah eksogen.
3) Menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan data.

Terdapat beberapa pebedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan variabel BOPO dan inflasi sebagai peubah eksogen, sedangkan riset terbaru menggunakan LDR, NIM, dan DER sebagai peubah eksogen.
2) Riset terdahulu menggunakan data tahun 2014-2016, sedangkan riset terbaru menggunakan data tahun 2016-2020.

11) Astrini et al. (2018)

Riset ini tentang pengaruh CAR, LDR, dan *bank size* sebagai variabel independen terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen. Riset ini bertujuan untuk menguji secara simultan dan parsial dengan pendekatan Uji Asumsi Klasik (Uji Parametrik) dan Regresi Linear Berganda atas pengaruh CAR, LDR, dan *bank size* terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Riset ini berjenis kuantitatif. Sampel riset ini berupa lembaga perbankan yang terdaftar di BEI dari

tahun 2011 – 2012 dan peubahnya adalah CAR, LDR, *bank size*, dan NPL. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi serta dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya CAR dan LDR sebagai peubah eksogen.
2) Penggunaan teknik analisis data analisis regresi linear berganda dalam riset.
3) Penggunaan data kuantitatif dalam riset.
4) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Periset terdahulu menggunakan variabel *bank size* sebagai variabel eksogen/ independen. Periset saat ini menggunakan NPL, NIM, dan DER sebagai variabel eksogen/ independen.
2) Periset terdahulu menggunakan variabel NPL sebagai variabel endogen/ dependen. Periset saat ini menggunakan variabel harga saham pada sektor perbankan konvensional sebagai variabel endogen/ dependen.
3) Riset terdahulu menggunakan data periode 2011-2012, sedangkan riset terbaru 2016-2020.

12) Sulaeman et al. (2018)

Riset ini meneliti tentang pengaruh DER dan NPL sebagai variabel eksogen/ independen terhadap *return* saham emiten Bursa Efek Indonesia subsektor perbankan sebagai variabel endogen/ dependen. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan NPL terhadap *return* saham emiten Bursa Efek Indonesia subsektor perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 emiten Bursa Efek Indonesia subsektor perbankan, tetapi yang memenuhi syarat sampel hanya 7 emiten. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yaitu laporan keuangan emiten yang menjadi sampel. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan analisis jalur.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya DER dan NPL sebagai peubah eksogen/ independen.
2) Menggunakan data sekunder.
3) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan *return* saham emiten Bursa Efek Indonesia subsektor perbankan sebagai peubah endogen, sedangkan riset terbaru menggunakan harga saham di sektor perbankan konvensional Indonesia sebagai peubah endogen.

2) Riset terdahulu menggunakan data tahun 2012-2016, sedangkan riset terbaru menggunakan data tahun 2016-2020.

13) Ayem & Wahyuni (2017)

Riset ini tentang pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL sebagai peubah eksogen terhadap *return* saham sebagai peubah endogen. Riset ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris atas pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi riset ini didapat dari perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada tahun 2008-2012 dan dihimpun dari laporan keuangan perbankan yang ada di website Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data digunakan dalam riset ini.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Menggunakan LDR, CAR, dan NPL sebagai peubah eksogen.
2) Menggunakan analisis regresi linear berganda.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan ROA sebagai peubah eksogen, sedangkan riset terbaru menggunakan CAR, NIM, dan DER sebagai peubah eksogen.
2) Riset terdahulu menggunakan data tahun 2008-2012, sedangkan riset terbaru menggunakan data tahun 2016-2020.

14) Kumaidi & Asandimitra (2017)

Riset ini tentang pengaruh ROA, ROE, DER, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan LDR sebagai variabel independen terhadap harga saham perbankan yang diklasifikasikan atas kapitalisasi rendah dan tinggi sebagai variabel dependen. Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, ROE, DER, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan LDR terhadap harga saham perbankan yang diklasifikasikan atas kapitalisasi rendah dan tinggi. Jenis riset ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan 30 perusahaan yang memenuhi kriteria periset. Data berjenis data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia serta menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya DER dan LDR sebagai peubah eksogen.
2) Menggunakan data sekunder.
3) Menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan data.
4) Menggunakan harga saham sektor perbankan sebagai variabel endogen/ dependen.
5) Menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
6) Riset di sektor perbankan.

Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu menggunakan ROA, ROE, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel eksogen/ independen, sedangkan riset terbaru menggunakan CAR, NPL, dan NIM sebagai peubah eksogen.
2) Riset terdahulu menggunakan data periode 2011-2016, sedangkan riset terbaru menggunakan data tahun 2016-2020.

15) Syafii et al. (2020)

Riset ini tentang pengaruh kinerja keuangan ROA, ROE, dan NIM sebagai peubah eksogen terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai peubah endogen. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan mendapatkan data empiris secara langsung dalam riset. Riset ini terdiri dari tiga variabel. Variabel eksogen mencakup ROA, ROE, dan NIM, sedangkan variabel endogen mencakup harga saham perbankan, serta variabel kontrol mencakup tingkat kurs mata uang, tingkat suku bunga, CAR, LDR, dan NPL. Riset ini menggunakan data tahun 2010-2017 serta dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

Terdapat beberapa persamaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Adanya NIM sebagai peubah eksogen.
2) Adanya harga saham perbankan sebagai peubah endogen.
3) Menggunakan analisis regresi linear berganda.

. Terdapat beberapa perbedaan antara riset terdahulu dengan riset terbaru, yaitu:

1) Riset terdahulu mengandung variabel kontrol, sedangkan riset terbaru tidak mengandung variabel kontrol.
2) Riset terdahulu menggunakan ROA dan ROE sebagai peubah eksogen, sedangkan riset terbaru menggunakan CAR, NPL, LDR, NIM, dan DER sebagai peubah eksogen.
3) Riset terdahulu menggunakan data tahun 2010-2017, sedangkan riset terbaru menggunakan data tahun 2016-2020

Tabel 2. 1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Antonius Hermawan Permana, Eva Rosdiana Pohan, Yuda Yogi Ananda (2022).	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	CAR, ROA, NIM, LDR, dan NPL.	Data runtun waktu (time-series data) kuartalan selama 5 (lima) tahun dari tahun 2016 sampai dengan Q3-2021.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Pada periode Sebelum Pandemi Covid-19 (2016-2019) dan Selama Pandemi Covid-19 (2020-Q3/2021), CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Terdaftar di Indeks LQ45.
2.	Yayan Nasikin, Indah Yuliana (2022).	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	NPL dan BI Rate (variabel independen), ROA (variabel mediasi), Harga Saham Bank BUMN Periode 2011 – 2020 (variabel dependen).	Harga saham 4 bank milik BUMN yang terdaftar di BEI sebanyak 40 data selama 10 tahun terakhir, yaitu dari periode tahun 2011-2020.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1) Secara simultan NPL, BI Rate, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN. NPL memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA. 2) BI Rate berdampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap ROA. 3). NPL memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN. 4). BI

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						Rate memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN. 5) ROA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN. 6.) ROA sebagai variabel mediasi mampu memediasi pengaruh NPL terhadap harga saham, tetapi ROA tidak memediasi pengaruh BI Rate terhadap harga saham bank BUMN.
3.	Rosma Pardede, Totok Ismawanto, Dahyang Ika Leni (2021).	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	NPL, *Good Corporate Governance* (GCG)**,** ROA, dan CAR (variabel independen). Harga saham perbankan konvensional tahun 2018-2020 (variabel dependen).	Bank konvensional yang terdaftar di BEI, sedangkan subjeknya adalah laporan keuangan tahunan bank konvensional periode 2018-2020, terhitung dari bulan Februari-Juli 2021.	Analisis Regresi Linear Berganda.	NPL, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. NPL, GCG, dan CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						BEI tahun 2018-2020. ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4.	Dian Widianingsih, Riana R Dewi, dan Purnama Siddi (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	LDR, ROA, dan BOPO (variabel independen). Harga saham perbankan (variabel dependen).	Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Terdapat 44 sampel perusahaan dengan metode *purposive sampling*.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Secara simultan menunjukkan bahwa LDR, ROA, dan BOPO berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Putri Marianita Ziliwu, Dedi Wibowo (2020).	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	CAR, ROA, NPL (variabel independen). Harga saham perbankan BUMN (variabel dependen).	Perbankan yang terdaftar di BEI dengan sampel data laporan keuangan tahunan selama 9 tahun berturut - turut, yaitu 2010-2018.	Analisis Regresi Linear Berganda.	CAR dan NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CAR, ROA, dan NPL berpengaruh

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						terhadap harga saham.
.6.	Yunus, Saur C. Simamora	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	DER, ROA, dan ROE.	Teknik pengambilan sampel dengan sensus. Sampel sebanyak 4 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.	Analisis Regresi Linear Berganda.	DER, ROA, dan ROE secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
7.	Reyhan Farras Brastama, I Putu Yadnya (2020).	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	CAR, NPL.	Bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018.	*Path Analysis.*	CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hubungan CAR melalui ROA memiliki pengaruh ke harga saham.
8.	Purwanti (2020).	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	ROA, ROE, NIM (variabel independen). Harga saham sektor perbankan (variabel dependen).	Metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sebanyak 27 perusahaan dan didapat 135 data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.	Analisis regresi data panel.	*Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
9.	Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga	CAR, LDR, dan *Bank Size* (variabel independen).	Perbankan di BEI tahun 2011 -2012.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari CAR, LDR, dan *bank size* terhadap

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Suwarna (2018).	Saham Perbankan.	NPL (variabel dependen).			NPL pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2012. Secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012. Secara parsial LDR dan *bank size* berpengaruh positif signifikan terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012.
10.	Rizky Kusuma Kumaidi dan Nadia Asandimitra (2017).	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	*Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt-to-Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (variabel independen).	Data sekunder dari BEI tahun 2011-2016 dan Dunia Investasi.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Pada bank kapitalisasi kecil, ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER, DPR, dan LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada bank kapitalisasi besar, DPR berpengaruh

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Harga saham sektor perbankan (variabel dependen).			positif terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, DER, dan LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham.
11.	Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2020). (No 8)	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	*Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (variabel independen). *Return on Asset* (ROA) (variabel dependen).	Data Sekunder dari BEI, khususnya LQ45 tahun 2012-2018.	Analisis Regresi Linear Berganda.	NIM, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di Indeks LQ45.
12.	Sumarsih (2019). (10)	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi (variabel independen). *Return Saham* (variabel dependen).	Data Sekunder dari BEI tahun 2014-2016.	Analisis Regresi Linear Berganda.	CAR dan NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. BOPO dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
13.	Maman Sulaeman, Hasan Fahmi	Pengaruh Rasio Keuangan	*Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Non-*	Data Sekunder dari BEI tahun 2012-2016.	*Path Analysis.*	Hasil penelitian menunjukan bahwa

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Kusnandar, Gun Gun Gunawan, Meiyanti Widyaningrum, dan Sufia Widi Kasetyaningsih (2018).	pada Harga Saham Perbankan.	*Performing Loan* (NPL) (variabel independen). *Return on Asset* (ROA) (variabel dependen).			DER melalui NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham
14.	Sri Ayem dan Sri Wahyuni (2017).	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	*Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Non-Performing Loan* (NPL) (variabel independen). *Return Saham* (variabel dependen).	Data Sekunder dari BEI tahun 2008-2012.	Analisis Regresi Linear Berganda.	LDR, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.
15.	Mochamad Syafii, Bustanul Ulum, Rusdiyanto, Petrus Suparman, Dwi Inggarwati Rahayu, dan Niswan Bayu Syasindy	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Perbankan.	*Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) (variabel independen). Harga saham (variabel dependen). Kurs mata uang, tingkat suku bunga, inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to*	Data Sekunder dari BEI tahun 2010-2017.	Analisis Regresi Linear Berganda.	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Deposit Ratio (LDR), dan *Non-Performing Loan* (NPL) (variabel kontrol).			

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Menurut Wenno (2020), *signalling theory* adalah teori atas kenaikan dan penurunan harga pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada investor. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang setara dengan manajer perusahaan dalam hal prospek perusahaan dan diasumsikan tidak terjadinya asimetris informasi. Namun dalam realitasnya, pihak manajemen kecenderungannya memiliki informasi yang lebih berkualitas daripada investor.

Menurut Spence (1973), sinyal dapat menjadi salah satu subjek manipulasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Dikatakan manipulasi karena dalam realitasnya, terjadi asimetris informasi. Pihak manajemen perusahaan berusaha untuk menyampaikan informasi yang telah didapat dan dituangkan ke laporan keuangan.

Pihak manajemen perbankan berusaha untuk menyampaikan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan, salah satunya dengan adanya rasio keuangan perbankan, seperti CAR, NPL, LDR, NIM, dan DER yang bertalian satu dengan lainnya. Harapannya investor tidak hanya mengacu pada harga saham saja, tetapi juga mengacu pada informasi rasio keuangan untuk meminimalkan

asimetris informasi. *Signalling theory* memiliki hubungan dengan harga saham, khususnya sektor perbankan. Hubungannya adalah saham yang diperdagangkan memiliki harga yang berubah setiap saat, bisa naik dan turun. Oleh karenanya, investor dapat menangkap sinyal yang disampaikan perusahaan perbankan. Salah satunya yaitu informasi investasi dengan melihat perubahan saham, apakah wajar atau tidak. Tak hanya itu saja, harga saham juga dapat dipantau melalui aplikasi saham ataupun berita ekonomi terkini yang perubahannya sangat cepat, menunjukkan bahwa perubahan harga tersebut merupakan sinyal yang dapat ditangkap oleh investor dengan mempertimbangkan lebih lanjut faktor *supply & demand*.

2.2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu metode dalam rasio keuangan yang digunakan pada perusahaan perbankan khususnya. Rasio CAR memiliki nama lain, yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Metode CAR hanya digunakan pada perbankan dan tidak digunakan di sektor lain karena perbankan membutuhkan modal atau dana minimum untuk menjaga likuiditas perbankan. Apabila nilai CAR makin tinggi, mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan (Ayem & Wahyuni, 2017). CAR dapat dihitung dengan formula berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} x\ 100\%$$

Keterangan:

- Modal = Modal Inti + Modal Pelengkap
- ATMR = Neraca Aset + Neraca Administrasi

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total aset bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko.

Tabel 2.2

Tabel Persentase CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Car > 12 %
2	Sehat	9%≤ CAR < 12 %
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9 %
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Tabel di atas adalah tabel kriteria untuk menentukan apakah perbankan tersebut sehat secara finansial atau tidak dengan melalui hasil perhitungan CAR.

2.2.3 *Non-Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan adalah salah satu rasio keuangan untuk mengukur seberapa banyak kualitas utang yang buruk. Menurut Ayem & Wahyuni (2017), tingginya rasio NPL yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada nilai aset

bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan risiko kredit. *Non-Performing Loan* (NPL) dapat dihitung melalui formula berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x\ 100\%$$

2.2.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio **(**LDR) berfungsi untuk melakukan asesmen tingkat likuiditas perbankan dengan membandingkan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga dalam bentuk persentase. Mempertahankan LDR minimum 50% adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena LDR yang kecil bukan berarti bank tersebut telah menjalankan fungsi dengan baik (Widianingsih et al., 2021). Jika rasio LDR terlalu tinggi, maka bank mengalami peningkatan risiko likuiditas serta harus membayar *Giro Wajib Minimum* ke Bank Indonesia lebih tinggi. Sebaliknya, jika rasio LDR terlalu rendah, maka adanya indikasi kurang efektif kinerja bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan rasio LDR yang baik di kisaran 70%-105%. Formula LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposits}$$

Keterangan:

LDR = Rasio Loan to Deposit

Total Loans = Total kredit

Total Deposits = Total dana pihak ketiga

2.2.5 *Net Interest Margin* (NIM)

NIM digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasional bank. Bank mendapat keuntungan dari selisih keuntungan antara bunga yang diterima dari kredit dengan bunga yang harus dibayar ke deposan. Makin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank (Korompis et al., 2020). Rumus untuk NIM adalah:

$$NIM = \frac{IR - IE}{Average\ Earning\ Assets}$$

Keterangan:

IR = Pendapatan bunga dari kredit

IE = Beban bunga yang harus dibayar

Average Earning Assets = Rata-rata keuntungan asset

2.2.6 *Debt-to-Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio solvabilitas/ leverage untuk mengetahui tingkat utang terhadap tingkat modal. DER perbankan tidak dapat disamakan dengan DER perusahaan sektor lain karena masing-masing sektor memiliki karakteristik tersendiri. Makin rendah DER, makin baik karena risiko gagal bayar utang

berkurang sebagai akibat atas total ekuitas lebih besar dari total utang (Yunus & Simamora, 2021). DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Shareholders\ Equity}$$

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham Perbankan

Teori Sinyal memiliki hubungan dengan CAR, di mana dalam laporan keuangan disajikan rasio CAR yang dapat ditangkap oleh investor atau siapa pun, yang dengannya dapat diketahui tingkat cadangan modal bank. Bila CAR pada perbankan makin besar, maka harga saham perbankan memiliki kecenderungan untuk naik karena tingkat risiko perbankan makin rendah sehingga para investor bersedia untuk menaruh uangnya pada saham perbankan. Jika CAR pada perbankan makin kecil, maka harga saham perbankan memiliki kecenderungan untuk turun karena tingkat risiko perbankan makin tinggi mengingat modal CAR digunakan untuk menutup risiko kredit macet. Hal ini merupakan sinyal informasi atas kausalitas CAR dengan harga saham perbankan.

Hal ini didukung oleh Putri Marianti & Wibowo, (2020) dalam risetnya bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pardede et al. (2021) dalam risetnya juga mengemukakan bahwa CAR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

2.3.2 Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham Perbankan

Non-Performing Loan (NPL) memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik terhadap harga saham perbankan secara teoretis. Jika NPL pada perbankan makin besar, maka harga saham perbankan memiliki kecenderungan untuk turun karena tingkat risiko perbankan makin tinggi. Teori Sinyal memiliki hubungan dengan NPL, di mana dalam laporan keuangan disajikan rasio NPL yang dapat ditangkap oleh investor atau siapa pun, yang dengannya dapat diketahui tingkat utang macet yang dialami debitur. Ketika NPL pada perbankan menurun rasionya, maka harga saham perbankan cenderung naik dan ini merupakan sinyal informasi atas kausalitas NPL dengan harga saham perbankan.

Hasil riset oleh Amala & Fisabilillah (2021) menghasilkan konklusi bahwa secara simultan variabel NPL memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perbankan serta secara parsial NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap saham perbankan.

2.3.3 Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham Perbankan

Teori Sinyal memiliki hubungan dengan LDR, di mana dalam laporan keuangan disajikan rasio LDR yang dapat ditangkap oleh investor atau siapa pun, yang dengannya dapat diketahui tingkat kredit yang disalurkan kepada debitur dengan tingkat dana pihak ketiga bank. LDR memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham perbankan. Jika nilai LDR menurun, menandakan adanya kinerja yang kurang efisien dan kurang maksimal dalam menyalurkan kredit

kepada masyarakat, yang akan membawa efek menurunnya harga saham karena para investor cenderung menilai bahwa bank tidak maksimal dalam menggapai laba. Sebaliknya, nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang meningkat selama berada dalam taraf wajar, memiliki kecenderungan untuk meningkatkan harga saham perbankan karena bank dinilai telah efektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Hal ini merupakan sinyal informasi atas kausalitas LDR dengan harga saham perbankan.

Hal ini diperkuat oleh riset dari Amala & Fisabilillah, (2021) bahwa LDR berpengaruh positif secara simultan. terhadap harga saham perbankan.. Widianingsih et al. (2021) juga menghasilkan simpulan bahwa LDR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan.

2.3.4 Pengaruh NIM Terhadap Harga Saham Perbankan

Teori Sinyal memiliki hubungan dengan NIM, di mana dalam laporan keuangan disajikan rasio NIM yang dapat ditangkap oleh investor atau siapa pun, yang dengannya dapat diketahui tingkat keuntungan bunga bersih bank. *Net Interest Margin* (NIM) berhubungan positif dan berbanding lurus terhadap harga saham perbankan. Jika nilai rasio NIM meningkat, maka kecenderungannya harga saham perbankan juga ikut meningkat karena investor menilai bahwa bank telah melakukan kinerjanya secara efisien. Efisien di sini memiliki arti bahwa pendapatan bunga bank terus meningkat dari waktu ke waktu. Sebaliknya, jika nilai rasio NIM menurun, maka kecenderungannya harga saham perbankan juga ikut menurun karena bank belum mampu membukukan pendapatan bunga yang

didapat dari pemberian kredit. Hal ini merupakan sinyal informasi atas kausalitas NIM dengan harga saham perbankan.

Studi yang ditulis oleh Purwanti (2020) menghasilkan konklusi bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.

2.3.5 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Perbankan

Teori Sinyal memiliki hubungan dengan DER, di mana dalam laporan keuangan disajikan rasio DER yang dapat ditangkap oleh investor atau siapa pun, yang dengannya dapat diketahui tingkat utang bank terhadap tingkat ekuitas bank. *Debt-to-Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap harga saham perbankan. Makin kecil nilai DER, maka makin baik performa perusahaan karena memiliki nilai ekuitas berlipat ganda dari nilai DER, yang akan menaikkan harga saham perbankan. Jika nilai DER makin besar, maka risiko *default* perbankan meningkat karena makin kecil nilai ekuitas, yang akan menurunkan harga saham perbankan karena investor memilih untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan yang lebih kecil risiko *default*-nya. Hal ini merupakan sinyal informasi atas kausalitas DER dengan harga saham perbankan.

Yunus & Simamora (2021) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, Kumaidi & Asandimitra (2017)

menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terdapat perbedaan hasil dalam riset yang menimbulkan adanya *gap*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model diagram yang menggambarkan bagaimana hubungan suatu teori dalam riset dengan faktor-faktor dalam masalah tertentu. Kerangka konseptual yang digambarkan dalam bentuk diagram akan menghubungkan secara teoretis, yaitu variabel eksogen/ independen dan variabel endogen/ dependen. Dalam riset ini, yang menjadi kerangka pemikiran adalah pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan DER terhadap harga saham sektor perbankan konvensional di Indonesia.

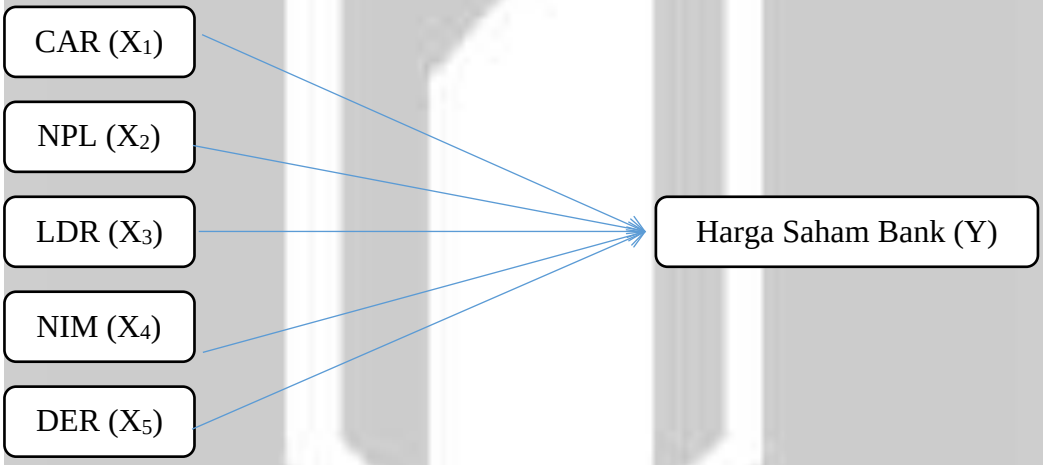

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

CAR menunjukkan tingkat cadangan modal yang dimiliki oleh bank untuk mengantisipasi adanya risiko kredit macet. Makin tinggi CAR, maka makin baik karena memiliki dana cadangan untuk mengurangi risiko kredit macet. Makin rendah CAR, maka risiko bank meningkat karena dana cadangan yang dimiliki untuk antisipasi risiko kredit macet rendah.

NPL menunjukkan tingkat kredit macet debitur yang tidak mampu membayar cicilan ke bank. Bank dikatakan sehat apabila memiliki rasio NPL yang rendah. Makin rendah NPL, makin sehat keuangan bank. Makin tinggi NPL, maka keuangan bank tersebut kurang sehat.

LDR menunjukkan tingkat volume kredit yang disalurkan ke debitur dengan tingkat dana pihak ketiga dalam bank. Rasio ideal bagi bank berkisar 75%-80%. Jika rasio LDR di bawah 75%, maka adanya indikasi ketidakefisienan dalam kinerja bank. Jika rasio LDR di atas 80%, maka risiko bank meningkat karena dana bank terlalu banyak disalurkan ke debitur.

NIM menunjukkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank dengan perhitungan selisih bunga yang didapatkan dari kredit dengan bunga yang dibayarkan bank kepada nasabah.

DER menunjukkan tingkat utang terhadap ekuitas bank. Makin kecil DER, maka makin baik keuangan perbankan yang akan menarik perhatian investor untuk meletakkan dana investasinya ke bank tersebut.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam riset ini, maka hipotesis yang disampaikan dalam riset ini sebagai berikut:

H_1: CAR berpengaruh positif terhadap harga saham bank konvensional.

H_2: NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham bank konvensional.

H_3: LDR berpengaruh positif terhadap harga saham bank konvensional.

H_4: NIM berpengaruh positif terhadap harga saham bank konvensional.

H_5: DER berpengaruh negatif terhadap harga saham bank konvensional.